

Pengembangan Kompetensi Pedagogik pada Guru PAI

Fahmi Abdulloh Efendi

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang

Abdul Misbahudin

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang

Ahmad Khoirudin

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang

Wahyu Ilahi

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang

Ibnu Muhsin Hakiki

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang

Mohammad Saat Ibnu Waqvin

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang

Tambakberas Jl. Garuda No.9, Tambak Rejo, Jombang, Jombang Regency, East Java 61419

Korespondensi penulis : fahmiabdulloh84@gmail.com

Abstract. *Pedagogical competence is the main ability that educators must have to manage learning effectively. This research aims to discuss the meaning of pedagogical competence, the application of learning theories, and the role of information and communication technology in Islamic Religious Education (PAI) learning. The research method used is literature analysis and theoretical study. The research results show that pedagogical competence includes the ability to understand student characteristics, design learning, and carry out comprehensive evaluations. The application of learning theories, such as behavioristic, cognitive, constructivist and humanistic, has been proven to support the effectiveness of PAI learning. Behavioristics helps build positive habits, cognitive improves deep understanding, constructivists encourage active participation, and humanistics develops students' potential holistically. Apart from that, the use of information and communication technology, such as e-learning, video conferencing and multimedia, is able to encourage learning that is innovative, interactive and in line with the needs of students in the digital era. Thus, the development of PAI teachers' pedagogical competence needs to continue to be improved through targeted training, optimal use of technology, and strengthening learning strategies to produce learning that is relevant to the needs of the times*

Keywords: *Pedagogical competence; Islamic education; Learning theory; Information Technology; Interactive learning.*

Abstrak. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan utama yang harus dimiliki oleh pendidik untuk mengelola pembelajaran secara efektif. Penelitian ini bertujuan membahas pengertian kompetensi pedagogik, penerapan teori belajar, serta peran teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode penelitian yang digunakan adalah analisis literatur dan kajian teoritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik mencakup kemampuan memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, serta melakukan evaluasi secara komprehensif. Penerapan teori belajar, seperti behavioristik, kognitif, konstruktivistik, dan humanistik, terbukti mendukung efektivitas pembelajaran PAI. Behavioristik membantu membangun kebiasaan positif, kognitif meningkatkan pemahaman mendalam, konstruktivistik mendorong partisipasi aktif, dan humanistik mengembangkan potensi siswa secara holistik. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, seperti e-learning, video konferensi, dan multimedia, mampu mendorong pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital. Dengan demikian, pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI perlu terus ditingkatkan melalui pelatihan yang terarah, penggunaan teknologi secara optimal, dan penguatan strategi pembelajaran untuk menghasilkan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Kata kunci: Kompetensi pedagogik; Pendidikan Agama Islam; Teori belajar; Teknologi informasi; Pembelajaran interaktif

LATAR BELAKANG

Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam membentuk karakter dan moral generasi muda Indonesia. Sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, Indonesia telah mengintegrasikan pendidikan agama ke dalam sistem pendidikan nasionalnya. Guru PAI tidak hanya bertugas mengajarkan materi keagamaan saja, namun juga membentuk karakter anak didiknya yang sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan akhlaknya. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru PAI untuk memiliki kemampuan mengajar yang baik.

Kompetensi mengajar meliputi kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif. Bagi guru PAI, kemampuan tersebut meliputi pemahaman mendalam terhadap materi ajaran agama serta kemampuan menyampaikan nilai-nilai agama dan moral yang dapat diterima siswa

Namun berbagai tantangan seperti keterbatasan media pembelajaran, kesenjangan antara kurikulum dan kebutuhan siswa, serta keterbatasan sumber daya seringkali menghambat proses pembelajaran.

Dalam konteks perkembangan teknologi yang pesat, guru PAI tidak hanya harus menguasai teori-teori pembelajaran yang ada, namun juga harus mampu mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) ke dalam proses pembelajaran. Teknologi menawarkan berbagai peluang untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, menarik dan relevan. Oleh karena itu, pembinaan kemampuan mengajar guru PAI melalui metode teoritis dan teknis menjadi fokus utama untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di Indonesia.

Tulisan ini akan membahas lebih lanjut tentang kompetensi pedagogik guru PAI, tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran, serta peran penting integrasi TIK dalam pembelajaran PAI. Selain itu, akan dijelaskan bagaimana pengembangan kompetensi pedagogik, baik secara teoritis maupun teknologi, dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama di Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Kajian teori merupakan landasan penting untuk memahami kompetensi pedagogik pada guru PAI. Kompetensi pedagogik merujuk pada kemampuan guru dalam mengelola

pembelajaran yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Teori belajar menjadi dasar pengembangan pembelajaran, di antaranya:

1. **Behavioristik:** Menekankan pada perubahan perilaku melalui interaksi stimulus-respons. Relevansi teori ini terlihat dalam pembentukan kebiasaan siswa, seperti praktik shalat yang dilakukan secara berulang.
2. **Kognitif:** Berfokus pada proses berpikir siswa, di mana mereka membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan.
3. **Konstruktivistik:** Mengedepankan peran aktif siswa dalam membangun pemahaman dan pengetahuan mereka sendiri.
4. **Humanistik:** Berorientasi pada pengembangan potensi siswa secara holistik, baik intelektual maupun spiritual.

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan agama dapat dilihat sebagai penerapan teori konstruktivistik dan kognitif. Teknologi membantu siswa memperoleh pengetahuan secara mandiri dan interaktif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis literatur. Data yang digunakan berasal dari artikel, jurnal, dan buku yang relevan dengan topik kompetensi pedagogik dan pembelajaran PAI. Analisis dilakukan secara deskriptif untuk mengidentifikasi aspek-aspek penting dalam pengembangan kompetensi pedagogik

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Kompetensi Paedagogik

Kompetensi mengajar mengacu pada kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran dengan cara yang tepat, menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa. Hal ini mencakup mampu memahami karakteristik individu siswa, merancang strategi yang tepat, melakukan penilaian yang adil dan efektif, serta melakukan refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan. Guru yang memiliki kemampuan mengajar tidak hanya memperhatikan bahan ajar, tetapi juga memperhatikan faktor psikologis dan sosial siswa selama proses pengajaran,

serta berupaya menciptakan pengalaman belajar yang mendalam dan bermanfaat bagi siswa

2. Teori Belajar dalam Pembelajaran PAI

Pembelajaran PAI dapat diperkuat dengan berbagai Konsep belajar yang berbeda. Setiap konsep memiliki pendekatan yang unik dalam memfasilitasi pemahaman siswa tentang materi agama. (Sofa, 2022) Beberapa konsep yang relevan dalam konteks PAI adalah sebagai berikut:

a. Behavioristik: Teori ini menganggap bahwa perubahan dalam perilaku dapat dicapai melalui stimulus tertentu yang diberikan kepada siswa. (Arjuna et al., 2024) Dalam konteks PAI, teori ini bermanfaat untuk membentuk kebiasaan-kebiasaan keagamaan yang terstruktur, seperti pelaksanaan shalat atau doa sehari-hari.

Teori belajar behavioristik berfokus pada pembentukan perilaku siswa melalui hubungan antara stimulus dan respons. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, metode seperti penghargaan (*reward*), hukuman (*punishment*), dan penguatan (*reinforcement*) diterapkan untuk memotivasi siswa dan meningkatkan perilaku positif, seperti kedisiplinan dan tanggung jawab. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan ini, siswa menjadi lebih responsif dan termotivasi untuk belajar, yang tercermin dalam perubahan sikap dan peningkatan keterampilan afektif mereka. (Anam S & Dwiyoogo, 2019) Pembelajaran yang berbasis teori ini lebih mengutamakan pengulangan dan penguatan agar siswa terbiasa melaksanakan ritual-ritual agama secara konsisten.

b. Kognitif: Teori ini berfokus pada bagaimana siswa mengolah informasi baru dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. (Eka, 2023) Dalam pembelajaran PAI, pendekatan kognitif membantu siswa untuk memahami lebih dalam tentang konsep-konsep agama yang sering kali memerlukan penalaran dan pemahaman yang lebih kompleks. Misalnya, pembelajaran mengenai tafsir Al-Qur'an yang membutuhkan penghubungan antara teks dan konteks sosialnya.

c. Konstruktivistik: Dalam teori konstruktivistik, siswa dilihat sebagai pembangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan

mereka. (*Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme dalam Pandangan Jean Piaget Lev Vygotsky*, n.d.) Guru dalam pendekatan ini berperan sebagai fasilitator yang mendampingi siswa dalam proses pencarian dan pemahaman tentang nilai-nilai agama. Dalam PAI, pendekatan ini dapat membantu siswa mengembangkan pemikiran kritis dalam memahami ajaran agama dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

- d. Humanistik:** Teori ini menekankan pada pengembangan potensi siswa secara menyeluruh, tidak hanya dari aspek intelektual, tetapi juga sosial dan emosional. Pendekatan teori humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menekankan pengembangan siswa secara menyeluruh, mencakup aspek intelektual, emosional, dan spiritual. Guru berperan sebagai pendamping yang menciptakan suasana belajar yang inklusif dan menghormati keunikan siswa. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir mandiri, mengajukan pertanyaan, dan memahami nilai agama dalam konteks kehidupan nyata.

Materi pembelajaran dirancang agar relevan dengan pengalaman siswa, meliputi introspeksi diri, nilai kemanusiaan, etika, dan spiritualitas. Siswa diajak terlibat aktif melalui kegiatan praktis seperti diskusi, refleksi, atau bakti sosial, yang membantu mereka mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui strategi seperti penguatan positif dan pembelajaran berbasis pengalaman, siswa didorong untuk mengeksplorasi potensi mereka secara maksimal. Pendekatan ini diharapkan meningkatkan motivasi belajar, membentuk karakter yang kuat dan berakhlak mulia, serta mempersiapkan siswa menghadapi tantangan modern dengan nilai agama yang moderat.

Pembelajaran PAI yang berbasis teori humanistik bertujuan untuk memanusiakan manusia dengan mengembangkan karakter dan akhlak yang baik. Di sini, guru bukan hanya mengajar pengetahuan agama, tetapi juga berupaya untuk membimbing siswa agar tumbuh menjadi individu yang memiliki moralitas yang tinggi dan berbudi pekerti luhur.

3. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran PAI

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran PAI memberikan berbagai manfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan

membuatnya lebih menarik.(Suhendri, 2023) TIK dapat menghadirkan berbagai macam media pembelajaran yang dapat memperkaya proses pembelajaran serta menjadikan pengalaman belajar lebih menyenangkan dan efektif.

Teknologi informasi diidentifikasi sebagai alat penting dalam meningkatkan akses pendidikan, menyederhanakan proses administratif, dan mengoptimalkan kualitas pengajaran.

TIK tidak hanya menawarkan peluang untuk memperluas wawasan siswa tetapi juga menuntut penerapan yang bertanggung jawab untuk mencegah dampak buruk, termasuk penyalahgunaan teknologi. Aplikasi berbasis internet, program multimedia, dan perangkat lainnya menjadi bagian integral dalam pembelajaran PAI. Meskipun teknologi mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan efisien, tetap diperlukan integrasi dengan nilai-nilai moral dan pendidikan karakter agar manfaatnya maksimal. Berikut adalah beberapa cara pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI:

a. E-Learning: Platform pembelajaran daring memungkinkan guru untuk menyampaikan materi secara digital, yang mempermudah akses bagi siswa di mana pun mereka berada. Dengan menggunakan e-learning, siswa dapat mengakses bahan ajar kapan saja, mengikuti ujian daring, serta berinteraksi dengan teman sekelas dan guru. Pembelajaran seperti ini memungkinkan siswa untuk belajar lebih fleksibel dan mandiri, sesuai dengan waktu dan kecepatan masing-masing. Misalnya, materi pembelajaran tentang fiqh dapat diajarkan menggunakan video interaktif yang dapat diakses siswa kapan saja.

Pemanfaatan platform daring seperti Moodle atau Google Classroom dapat menghadirkan pembelajaran PAI yang lebih dinamis. Guru dapat menggunakan video pembelajaran, bahan ajar digital, dan kuis daring yang menarik untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Contoh penggunaan aplikasi Quizizz menunjukkan bahwa gamifikasi dalam pembelajaran mampu mendorong minat belajar dan memperdalam pemahaman siswa. Kajian oleh (Febriansyah et al., 2023) mendukung penggunaan aplikasi ini untuk mengatasi tantangan motivasi belajar siswa melalui pendekatan yang menyenangkan.

- b. Video Konferensi:** Melalui penggunaan video konferensi, pembelajaran dapat dilakukan secara langsung meskipun tidak tatap muka. Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi dan tanya jawab dengan guru mengenai materi yang sedang dibahas. Video konferensi juga memungkinkan untuk mengadakan pembelajaran kelompok atau presentasi mengenai topik-topik tertentu dalam PAI, seperti pembahasan sejarah kehidupan nabi atau tafsir Al-Qur'an.
- c. Multimedia Interaktif:** Penggunaan multimedia seperti animasi, grafik, dan video dapat sangat membantu dalam menjelaskan konsep-konsep agama yang kompleks. Sebagai contoh, video animasi yang menggambarkan kisah-kisah para nabi dapat lebih menarik perhatian siswa dibandingkan dengan hanya membaca teks. Selain itu, multimedia memungkinkan siswa untuk memahami dan mengingat informasi dengan cara yang lebih menarik dan visual.
- d. Aplikasi Pembelajaran Digital:** Teknologi juga memungkinkan pengembangan aplikasi berbasis mobile yang dapat membantu siswa dalam mempelajari agama Islam dengan cara yang lebih menyenangkan. Aplikasi ini dapat berupa panduan pelaksanaan ibadah, pengajaran tentang Al-Qur'an, atau bahkan pelajaran tentang akhlak dan adab dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, Pemanfaatan Aplikasi Mobile untuk memahami Al-Qur'an, Aplikasi Quran Kemenag yang dilengkapi fitur tafsir dan audio membantu siswa dalam mempelajari makna ayat-ayat Al-Quran. Fitur pencarian ayat memudahkan siswa menemukan relevansi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Menurut penelitian (Kafrawi et al., 2022) teknologi multimedia seperti ini memperkuat pemahaman siswa terhadap teks-teks agama, baik dalam konteks PAI maupun pembelajaran bahasa Arab. Atau aplikasi yang mengajarkan cara shalat dengan menggunakan gerakan dan penjelasan audio dapat mempermudah siswa dalam mempraktikkannya di rumah.
- e. Lingkungan Belajar Virtual (VLE) sebagai Sarana Kolaborasi**
Platform VLE seperti Ruangguru dan Moodle memungkinkan kolaborasi siswa dalam proyek pembelajaran Islami, seperti kajian sejarah tokoh Islam atau analisis hadis. (Afif et al., 2022) menunjukkan bahwa teknologi ini memfasilitasi pembelajaran berbasis interaksi sosial dan memperkaya pengalaman belajar siswa, baik secara individu maupun kelompok.

Dengan memanfaatkan berbagai teknologi ini, guru PAI dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih dinamis, relevan dengan perkembangan zaman, dan lebih mudah diakses oleh siswa. TIK juga memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi dengan materi ajar secara lebih langsung dan personal, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama Islam

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI adalah upaya yang mutlak diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama di sekolah. Penerapan teori belajar dan teknologi informasi serta komunikasi menjadi faktor pendukung utama dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Guru diharapkan terus mengembangkan diri melalui pelatihan dan pemanfaatan teknologi agar dapat menghadapi tantangan pendidikan di era digital.

Berdasarkan paparan diatas, sangat disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan kompetenss paedagogik guru pai terutama dalam hal pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengembangan pembelajaran pai. hal ini dapat dilakukan dengan penyesuaian metode yang akan diterapkan, dengan mengikuti program-program pelatihan atau mengikuti seminar untuk mengembangkan pendidikan dalam agama islam.

DAFTAR REFERENSI

- Afif, Z., Syukri Azhari, D., Mahmud Yunus Batusangkar, U., & YPTK Padang
Corresponding Author, U. (2022). Utilization of Digital Media in PAI Learning Through the Social Interaction Model Approach and Information Processing Model. *Indonesian Journal of Educational Science and Technology (Nurture)*, 1(1), 11–26.
- Anam S, M., & Dwiyoogo, W. D. (2019). Teori Belajar Behavioristik DANam S, M., & Dwiyoogo, W. D. (2019). Teori Belajar Behavioristik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. Universitas Negeri Malang, 2.an Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Universitas Negeri Malang*, 2. <https://cdn->

gbelajar.simpkb.id/s3/p3k/Pedagogi/Artikel/TEORI_BELAJAR_BEHAVIORISTI
K_DAN_IMPLIKAS.pdf

- Arjuna, J., Ilmu, P., & Matematika, B. (2024). *Penggunaan Media dan Penerapan Teori Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang , Indonesia Penggunaan media dan penerapan teori pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam yang memainkan peran sentral dalam memper.* 2(6).
- Eka. (2023). *Jenis-Jenis Teori Belajar Kognitif dan Implementasinya.* guruinovatif.id.
<https://guruinovatif.id/artikel/jenis-jenis-teori-belajar-kognitif-dan-implementasinya>
- Febriansyah, A., Nofrianda, E., Setiawan, A., & Lubis, A. (2023). Pembelajaran E-Learning Dengan Aplikasi Quizizz Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 3942–3951.
- Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme dalam Pandangan Jean Piaget Lev Vygotsky.* (n.d.). pgsd.binus.ac.id.
<https://pgsd.binus.ac.id/2021/12/07/implementasi-teori-belajar-konstruktivisme-dalam-pandangan-jean-piaget-lev-vygotsky/>
- Kafrawi, M., Luthfi, A., & Munir, M. (2022). Penggunaan Teknologi Multimedia Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Mtsn Kota Tanjungpinang. *JPPM Kepri Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau*, 2(2), 88–97.
<https://doi.org/10.35961/jppmkepri.v2i2.469>
- Sofa, M. (2022). Prinsip-Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Al-Qur'an. *Kordinat | Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, XXI(2), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Suhendri. (2023). *Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah.* 11, 1058–1066.
<https://bangka.tribunnews.com/2023/10/14/pemanfaatan-teknologi-dalam-pembelajaran-pendidikan-agama-islam-di-sekolah>